

Pengembangan dan Validasi Instrumen Identifikasi Penyesuaian Sosial Siswa Sekolah Menengah Atas

Setiana^{1*}, Agus Taufik¹, Nandang Rusmana¹, Juntika Nurihsan¹

[1] Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia.

Abstract

Social adjustment in adolescents is a crucial process in individual development. High school adolescents often face various environmental changes and social pressures that differ from those at other ages. Reasonable social adjustment can help adolescents cope with problems and promote positive social and emotional development. However, poor adjustment can lead to mental and social health issues. This article explores various aspects of social adjustment in high school adolescents, including influencing factors, adjustment stages, and effective interventions. This study aims to develop an instrument that can be used to identify students' social adjustment. The participants involved in developing this instrument were 41 students aged 14-16 years (mean=0.80 and SD=0.83). The reliability value of the items is in the excellent category (0.918). Out of 50 statements developed, after testing validity and reliability, 49 statements are suitable for measuring students' social adjustment.

Keywords: Social Adjustment; Students; High School

Info Artikel

Histori Artikel: Dikirim: 2023-01-17 | Diterbitkan: 2023-12-30

DOI: <http://dx.doi.org/10.24127/gdn.v13i4.7096>

Vol 13, No 4 (2023) Halaman: 1089 - 1100

(*) Penulis Korespondensi: Setiana Setiana, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia, Email: setiana10@upi.edu



Ini adalah artikel akses terbuka yang disebarluaskan di bawah ketentuan [Lisensi Internasional Creative Commons Atribusi 4.0](#), yang mengizinkan penggunaan, penyebaran, dan reproduksi tanpa batasan di media mana pun dengan mencantumkan karya asli secara benar.

PENDAUULUAN

Masa remaja merupakan periode transisi dan perkembangan yang kritis, dan kemampuan untuk menyesuaikan diri secara sosial memainkan peran penting dalam kesejahteraan dan kesehatan mental remaja. Sayangnya, banyak remaja mengalami kesulitan dalam penyesuaian sosial, yang dapat menyebabkan dekadensi moral dan lingkungan psikologis yang tidak sehat. Penelitian telah menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial adalah kepribadian seseorang (Schneider, 1964). Oleh karena itu, dengan memahami konsep penyesuaian sosial, kita dapat membantu remaja untuk mengembangkan kepribadian yang sehat. Namun, jika penyesuaian sosial tidak ditangani

dengan baik, dapat menyebabkan dampak negatif pada perkembangan remaja. Peran orang tua juga sangat penting dalam memberikan bimbingan dan dukungan dalam proses ini. (Solikhatus, 2013 dan Sufi, Aspin, & Silondae, 2020)

Penyesuaian sosial adalah proses perubahan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang ada. Definisi ini dikemukakan oleh George Herbert Mead dalam bukunya "Mind, Self, and Society" (1934) yang menyatakan bahwa "penyesuaian sosial adalah proses perkembangan individu melalui interaksi dengan lingkungan sosial yang memungkinkan individu untuk memahami dan merespon secara adekuat terhadap norma-norma sosial yang berlaku.". Penyesuaian sosial juga didefinisikan oleh para ahli lain sebagai proses yang digunakan oleh individu atau kelompok untuk mengatasi perbedaan antara harapan atau keinginan mereka dengan kondisi yang sebenarnya dalam lingkungan sosial. Definisi ini dikemukakan oleh Robert Selman dalam bukunya "The Growth of Interpersonal Understanding: Developmental and Clinical Analyses" (1990) yang menyatakan bahwa "penyesuaian sosial adalah proses yang digunakan oleh individu untuk mengatasi perbedaan antara harapan atau keinginan mereka dengan kondisi yang sebenarnya dalam lingkungan sosial."

Hogg & Vaughan (2018) menjelaskan bahwa penyesuaian sosial juga didefinisikan sebagai proses yang digunakan oleh individu untuk mengatasi perbedaan antara harapan atau keinginan mereka dengan kondisi yang sebenarnya dalam lingkungan sosial. Definisi ini dikemukakan oleh para ahli dalam bidang psikologi sosial yang menyatakan bahwa penyesuaian sosial merupakan proses yang melibatkan perubahan dalam perilaku, emosi, atau pandangan yang dilakukan oleh individu untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma, harapan, atau kondisi sosial yang berlaku dalam lingkungan sosial.

Penyesuaian sosial sangat penting bagi remaja karena merupakan masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Remaja harus menyesuaikan diri dengan perubahan fisik, perubahan dalam peran sosial, dan perubahan dalam lingkungan sosial yang terjadi selama masa remaja. Menurut ahli, penyesuaian sosial yang baik pada remaja dapat membantu dalam mengembangkan kepercayaan diri, kompetensi sosial, dan kesejahteraan emosional (Erikson, 1968). Lebih lanjut menurut Erikson, remaja harus melewati tahap identitas vs. krisis identitas selama masa remaja. Dalam tahap ini, remaja harus menemukan identitas diri mereka sendiri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang ada. Remaja yang mampu menyesuaikan diri dengan baik akan lebih cenderung untuk mengembangkan identitas yang stabil dan memiliki kesejahteraan emosional yang baik.

Menurut beberapa studi yang dilakukan dalam 3 tahun terakhir, penyesuaian sosial yang baik pada remaja juga dipercayai dapat membantu dalam mengurangi risiko masalah kesehatan mental seperti depresi dan kecemasan. Dalam sebuah studi yang dipublikasikan pada tahun 2020, ditemukan bahwa remaja yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian sosial lebih rentan untuk mengalami gejala depresi dan kecemasan (Lam & Lau, 2020). Selain itu, penyesuaian sosial yang baik pada remaja juga dipercayai dapat membantu dalam meningkatkan kinerja akademis dan kesejahteraan sosial. Dalam sebuah studi yang dipublikasikan pada tahun 2021, ditemukan bahwa remaja yang mampu menyesuaikan diri dengan baik lebih cenderung untuk memiliki hasil akademis yang baik dan menjalin hubungan yang baik dengan teman-teman mereka (Zhang & Chen, 2021). Berdasarkan pada latar belakang diatas maka dipandang perlu untuk mengembangkan instrumen yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi penyesuaian sosial siswa.

METODE

Desain Penelitian

Proses pengembangan instrument penyesuaian sosial dilakukan dalam beberapa tahapan yakni Penentuan Jenis Instrumen, Pengujian Kelayakan Instrumen, Uji Keterbacaan Instrumen, Uji Validitas Instrumen, dan Uji Reliabilitas Instrumen.

Partisipan

Dalam uji keterbacaan instrumen melibatkan 41 siswa kelas XI SMK PGRI Ciawigebang Kabupaten Kuningan. Pelibatan partisipan disini bertujuan untuk mengetahui keterbacaan instrumen dan untuk mengetahui sejauh mana siswa atau responden dapat memahami instrumen dalam penelitian.

Instrument

Instrumen penelitian yang dikembangkan ini adalah diadaptasi dari teori *Personal Adjustment and Mental Health* (Schneider, 1960) yang dikembangkan pada aspek-aspek penyesuaian sosial. Aspek-aspek penyesuaian sosial yang diteliti meliputi *recognition* (penghargaan atau pengakuan), *participation* (partisipasi), *social approval* (kepedulian sosial), *altruisme* (mendahulukan kepentingan umum), dan *conformity* (menyesuaikan atau menyeleraskan). Dimana sebelum melakukan pengujian terhadap instrumen dilakukan penyusunan instrumen dalam bentuk manual yang bertujuan memperjelas dan mempermudah dalam penggunaan instrumen.

Aspek yang tercakup dalam penyesuaian sosial tersebut diatas menurut Scheneider (1960 hal 455-458) mempunyai dampak yaitu *recognition* (penghargaan atau pengakuan) terhadap penerapan prinsip dasar (*fundamental prinsipale*), *participation* (partisipasi) berdampak pada proses menyesuaikan diri dengan baik, *social approval* (kepedulian sosial) berdampak pada timbulnya empati (merasakan kejadian yang dirasakan oleh orang lain sebagai kejadian yang terjadi pada dirinya), *altruisme* (mendahulukan kepentingan umum) berdampak pada penyesuaian yang baik, dan *conformity* (menyesuaikan atau menyeleraskan) berdampak pada penyesuaian yang sehat. Jika dilihat dari ke aspek yang terdapat pada penyesuaian sosial maka dapat disimpulkan bahwa aspek *conformity* merupakan puncak dari pencapaian perkembangan penyesuaian sosial artinya jika aspek ini tercapai maka ke empat aspek yang lain sudah pasti ada pada perkembangan penyesuaian sosial remaja tersebut.

Kontruk Instrumen Penyesuaian Sosial

Instrumen Penyesuaian Sosial disusun berupa angket, yang dilakukan dengan cara memberi pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Instrumen ini dikembangkan dari aspek-aspek penyesuaian sosial sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Di mana tipe instrumen atau angket yang digunakan bersifat tertutup, yakni pernyataan disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga peserta didik atau responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik diri sendiri dengan cara memberikan tanda *checklist* (✓). Instrumen pengungkap penyesuaian sosial yang dikembangkan menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban selalu, sering, jarang, dan tidak pernah. Menurut Sugiyono (2018, hlm 134-135) berdasarkan skala Likert, skor yang digunakan untuk nilai tertinggi adalah 4 (empat) dan nilai terendah adalah 1 (satu). Masing-masing indikator dikembangkan dalam butir-butir instrumen atau pernyataan yang berjumlah 5 (lima) buah, dengan bentuk pernyataan yang bersifat positif dan negatif. Pernyataan yang bersifat positif dan negatif ini ditujukan untuk menguji

ketelitian dari responden dalam menjawab butir-butir pernyataan tersebut sehingga diperoleh data yang sesuai dengan kondisi responden tersebut.

Pengembangan kisi-kisi hasil adaptasi instrumen pengungkap penyesuaian sosial seperti tertera pada tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Pengungkap Penyesuaian Sosial

No.	Aspek	Indikator	No. Item	
			+	-
1	<i>Recognition</i> (penghargaan atau pengakuan)	a. Menghargai hak-hak orang lain	1, 3, 4	2, 5
		b. Mengakui hak-hak orang lain	6, 8	7, 9, 10
2	<i>Participation</i> (partisipasi)	a. Membangun relasi yang baik	12, 13, 14	11, 15
		b. Membina persahabatan	16, 17, 18	19, 20
3	<i>Social approval</i> (kepedulian sosial)	a. Memiliki kepedulian terhadap lingkungan	21, 23, 24	22, 25
		b. Menunjukkan rasa simpati pada orang lain	26, 28, 29	27, 30
4	<i>Altruisme</i> (mendahulukan kepentingan umum)	a. Suka menolong	31, 33, 34	32, 35
		b. Mengutamakan kepentingan umum	36, 38, 39	37, 40
5	<i>Conformity</i> (menyesuaikan atau menyeleraskan)	a. Menyeleraskan dengan nilai-nilai yang ada di lingkungan	41, 43, 44	42, 45
		b. Mengikuti aturan-aturan yang ada di lingkungan	46, 48, 49	47, 50

Analisis Data

Dalam analisis data dilakukan Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen. Pengujian validitas instrumen bertujuan untuk mengetahui butir pernyataan yang tepat mengukur indikator, aspek, dan variabel penyesuaian sosial. Uji validitas dilakukan dengan cara mengorelasikan skor pada butir item dengan skor total. Teknik korelasi yang digunakan adalah Spearman's Rho Correlation. Untuk efisiensi perhitungan, maka digunakan bantuan layanan perangkat lunak SPSS. Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan split-half method dan kemudian dikonversi ke dalam rumus Spearman Brown Coefficient. Proses perhitungannya dilakukan dengan memanfaatkan bantuan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelayakan instrumen pengungkap penyesuaian sosial peserta didik ditimbang kelayakan bahasa dan isinya oleh pakar/ahli. Penimbangan instrumen ini dilakukan oleh pakar dalam bidang bimbingan dan konseling. Adapun tujuan dari penimbangan kelayakan instrumen ini adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi pengukuran bahasa, konstruk dan isi. Hasil penimbangan kelayakan instrumen dijadikan dasar dalam penyempurnaan instrumen yang telah disusun. Hasil penimbangan ini secara rinci ditampilkan pada Tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Penimbangan Kelayakan Instrumen Pengungkap Penyesuaian Sosial Siswa

Aspek	Keterangan	No. Pernyataan	Jumlah
<i>Recognition</i> (penghargaan atau pengakuan)	Memadai	1, 3, 5, 6, 7, 9	6
	Revisi	4, 8, 10	3
	Buang	2	1
<i>Participation</i> (partisipasi)	Memadai	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19,20	9
	Revisi	11	1
	Buang	-	-
<i>Social approval</i> (kepedulian sosial)	Memadai	21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30	9
	Revisi	25	1
	Buang	-	-
<i>Altruisme</i> (mendahulukan kepentingan umum)	Memadai	31, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 39, 40	9
	Revisi	35	1
	Buang	-	-
<i>Conformity</i> (menyesuaikan atau menyeraskan)	Memadai	41, 42, 43, 44, 47, 48, 49, 50	8
	Revisi	45, 46	2
	Buang	-	-

Prosedur yang dilakukan dalam uji keterbacaan adaptasi instrumen penelitian adalah sebagai berikut: (1) Mempelajari konsep penyesuaian sosial yang dikemukakan Scheneider melalui studi literatur yang menghasilkan definisi konsep dan aspek-aspek penyesuaian sosial. (2) Pengujian konstruk dan konten inventori penyesuaian sosial melalui judgement pakar kepada tiga pakar bimbingan dan konseling, sehingga dihasilkan inventori penyesuaian sosial yang valid dalam konstruk dan kontennya. (3) Uji coba lapangan kepada 41 siswa SMK PGRI Ciawigebang Kabupaten Kuningan untuk menguji tingkat validitas dan reliabilitas inventori sehingga dihasilkan inventori penyesuaian sosial yang valid. (4) Pengkonstruksian inventori penyesuaian sosial siswa sehingga diperoleh inventori penyesuaian sosial siswa yang dapat digunakan untuk penelitian.

Berdasar hasil uji keterbacaan, ada beberapa revisi yang harus dilakukan yaitu pada pernyataan nomor 8. "Saya kurang senang dengan orang yang melalaikan tugasnya" seharusnya "Saya senang dengan orang yang melalaikan tugasnya"; nomor 20. "Saya menjauhi bergaul dengan lawan jenis" seharusnya Saya kurang suka bergaul dengan yang berbeda jenis kelamin; dan nomor 48. "Saya suka melapor ke ketua RT jika ada teman yang menginap di tempat saya" seharusnya "Saya memberi laporan ke Pak RT jika ada teman yang menginap". Selain itu dalam instrumen tertulis nomor pernyataan sebanyak dua kali yaitu nomor 31 sehingga perlu dihilangkan salah satunya.

Pengujian validitas instrumen bertujuan untuk mengetahui butir pernyataan yang tepat mengukur indikator, aspek, dan variabel penyesuaian sosial. Uji validitas dilakukan dengan cara mengorelasikan skor pada butir item dengan skor total. Teknik korelasi yang digunakan adalah Spearman's Rho Correlation. Untuk efisiensi perhitungan, maka digunakan bantuan layanan perangkat lunak SPSS 21.0 (Sarwono, 2006 hlm 219-227). Suatu butir pernyataan dinyatakan valid apabila memiliki koefisien korelasi dengan p-value lebih kecil dari 0,05. Secara lengkap hasil uji validitas disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Butir Pernyataan Instrumen Pengungkap Data Penyesuaian Sosial

Correlation		Total
i01	Correlation Coefficient	.568**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	41
i03	Correlation Coefficient	.487**
	Sig. (1-tailed)	.001
	N	41
i04	Correlation Coefficient	.546**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	41
i05	Correlation Coefficient	.582**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	41
i06	Correlation Coefficient	.458**
	Sig. (1-tailed)	.001
	N	41
i07	Correlation Coefficient	.620**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	41
i08	Correlation Coefficient	.568**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	41
i09	Correlation Coefficient	.487**
	Sig. (1-tailed)	.001
	N	41
i10	Correlation Coefficient	.620**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	41
i11	Correlation Coefficient	.568**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	41
i12	Correlation Coefficient	.604**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	41
i13	Correlation Coefficient	.487**
	Sig. (1-tailed)	.001
	N	41
i14	Correlation Coefficient	.620**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	41
i15	Correlation Coefficient	.568**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	41
i16	Correlation Coefficient	.487**
	Sig. (1-tailed)	.001
	N	41
i17	Correlation Coefficient	.620**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	41
i18	Correlation Coefficient	.568**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	41
i19	Correlation Coefficient	.604**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	41
i20	Correlation Coefficient	.458**

	Sig. (1-tailed)	.001
	N	41
i21	Correlation Coefficient	.620**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	41
i22	Correlation Coefficient	.568**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	41
i23	Correlation Coefficient	.582**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	41
i24	Correlation Coefficient	.604**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	41
i25	Correlation Coefficient	.620**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	41
i26	Correlation Coefficient	.568**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	41
i27	Correlation Coefficient	.479**
	Sig. (1-tailed)	.001
	N	41
i28	Correlation Coefficient	.604**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	41
i29	Correlation Coefficient	.458**
	Sig. (1-tailed)	.001
	N	41
i30	Correlation Coefficient	.431**
	Sig. (1-tailed)	.002
	N	41
i31	Correlation Coefficient	.484**
	Sig. (1-tailed)	.001
	N	41
i32	Correlation Coefficient	.604**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	41
i33	Correlation Coefficient	.568**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	41
i34	Correlation Coefficient	.355*
	Sig. (1-tailed)	.011
	N	41
i35	Correlation Coefficient	.604**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	41
i36	Correlation Coefficient	.535**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	41
i37	Correlation Coefficient	.601**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	41
i38	Correlation Coefficient	.604**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	41
i39	Correlation Coefficient	.490**
	Sig. (1-tailed)	.001
	N	41

i40	Correlation Coefficient	.487**
	Sig. (1-tailed)	.001
	N	41
i41	Correlation Coefficient	.439**
	Sig. (1-tailed)	.002
	N	41
i42	Correlation Coefficient	.478**
	Sig. (1-tailed)	.001
	N	41
i43	Correlation Coefficient	.355*
	Sig. (1-tailed)	.011
	N	41
i44	Correlation Coefficient	.620**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	41
i45	Correlation Coefficient	.568**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	41
i46	Correlation Coefficient	.404**
	Sig. (1-tailed)	.004
	N	41
i47	Correlation Coefficient	.439**
	Sig. (1-tailed)	.002
	N	41
i48	Correlation Coefficient	.478**
	Sig. (1-tailed)	.001
	N	41
i49	Correlation Coefficient	.535**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	41
i50	Correlation Coefficient	.601**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	41
**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).		
*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).		

Berdasar pada hasil uji validitas butir pernyataan instrumen yang tertera pada tabel 3.3 di atas dapat disimpulkan bahwa 49 butir pernyataan yang diuji validitasnya dinyatakan sebagai pernyataan-pernyataan valid pada $\alpha < 0.05$.

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan split-half method dan kemudian dikonversi ke dalam rumus Spearman Brown Coefficient. Proses perhitungannya dilakukan dengan memanfaatkan bantuan SPSS 21.0, dalam pengujian dilakukan dengan melibatkan semua butir pernyataan yang valid (Sarwono, 2006 hlm 228). Hasil perhitungannya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Reliability Statistics

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.923
		N of Items	25 ^a
	Part 2	Value	.904
		N of Items	24 ^b
Total N of Items			49
Correlation Between Forms			.848
Spearman- Brown Coefficient	Equal Length		.918
	Unequal Length		.918

Guttman Split-Half Coefficient	.915
--------------------------------	------

Berdasar pada tabel 3.4 di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi sama dengan atau lebih besar dari 0,918 maka butir-butir pernyataan reliabel.

Penelitian ini menggunakan pengkategorisasian penyesuaian sosial disusun berdasarkan model distribusi normal. Azwar (2012, hlm 107) tujuan ketegorisasi adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu atribut yang diukur. Norma kategorisasi disusun berdasarkan kemampuan pengelompokkan penyesuaian sosial dalam empat kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Adapun kategorisasi yang disusun berdasarkan atas norma hipotetik dapat dilihat pada Tabel 3.6 di bawah ini.

Tabel 5. Kriteria Pengkategorian

Rentang Skor	Kriteria
$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
$M \leq X < M + 1,5 SD$	Tinggi
$M - 1,5 SD \leq X < M$	Rendah
$M - 1,5 SD \geq X$	Sangat Rendah

(Sumber: Azwar, 2012)

Keterangan :

X : Jumlah Skor Responden

SD : Standar Deviasi

M : Mean

Kategori yang disusun berdasarkan norma hipotetik yang dibagi menjadi empat kelompok yaitu selalu melakukan, sering melakukan, jarang melakukan dan tidak pernah melakukan. Untuk mendapatkan pemahaman dan pemaknaan yang utuh dari hasil pengukuran instrumen penyesuaian sosial, maka setiap kategorisasi diuraikan penjelasannya sebagai berikut:

Tabel 6. Deskripsi Kategorisasi

Norma/Kriteria Skor	Kategori	Interpretasi
$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi	<p>Peserta didik pada kategori sangat tinggi, diartikan memiliki kemampuan dalam melakukan penyesuaian sosial yang ditandai dengan perolehan skor yang sangat tinggi pada masing-masing aspek penyesuaian sosial.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Aspek <i>recognition</i>, memiliki kemampuan untuk selalu menghargai dan mengakui hak-hak orang lain; 2) Aspek <i>participation</i>, memiliki kemampuan untuk selalu berpartisipasi dalam membangun relasi yang baik dan membina persahabatan; 3) Aspek <i>social approval</i>, memiliki kemampuan untuk selalu memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan menunjukkan rasa simpati pada orang lain; 4) Aspek <i>altruisme</i>, memiliki kemampuan untuk selalu mendahulukan kepentingan umum yang ditandai dengan suka menolong dan mengutamakan kepentingan umum; 5) Aspek <i>conformity</i>, memiliki kemampuan untuk selalu menyeleraskan dengan nilai-nilai dan mengikuti aturan-aturan yang ada di lingkungan.

$M \leq X < M + 1,5 SD$	Tinggi	<p>Peserta didik pada kategori tinggi, diartikan memiliki kemampuan dalam melakukan penyesuaian sosial yang ditandai dengan perolehan skor yang tinggi pada masing-masing aspek penyesuaian sosial.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Aspek <i>recognition</i>, memiliki kemampuan sering menghargai dan mengakui hak-hak orang lain; 2) Aspek <i>participation</i>, memiliki kemampuan sering membangun relasi dan membina persahabatan; 3) Aspek <i>social approval</i>, memiliki kemampuan sering melakukan kepedulian terhadap lingkungan dan menunjukkan rasa simpati pada orang lain; 4) Aspek <i>altruisme</i>, memiliki kemampuan sering melakukan pertolongan dan mengutamakan kepentingan umum; 5) Aspek <i>conformity</i>, memiliki kemampuan sering menyerelaskan dengan nilai-nilai dan mengikuti aturan-aturan yang ada di lingkungan.
$M - 1,5 SD \leq X < M$	Rendah	<p>Peserta didik pada kategori rendah, diartikan memiliki kemampuan dalam melakukan penyesuaian sosial yang ditandai dengan perolehan skor yang rendah pada masing-masing aspek penyesuaian sosial.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Aspek <i>recognition</i>, yaitu jarang menghargai dan mengakui hak-hak orang lain; 2) Aspek <i>participation</i>, yaitu jarang membangun relasi dan membina persahabatan; 3) Aspek <i>social approval</i>, yaitu jarang peduli terhadap lingkungan dan simpati pada orang lain; 4) Aspek <i>altruisme</i>, yaitu jarang menolong dan mengutamakan kepentingan umum; 5) Aspek <i>conformity</i>, yaitu jarang menyerelaskan dengan nilai-nilai dan mengikuti aturan-aturan yang ada di lingkungan.
$M - 1,5 SD \geq X$	Sangat Rendah	<p>Peserta didik pada kategori sangat rendah, diartikan memiliki kemampuan dalam melakukan penyesuaian sosial yang ditandai dengan perolehan skor yang sangat rendah pada masing-masing aspek penyesuaian sosial.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Aspek <i>recognition</i>, tidak pernah menghargai dan mengakui hak-hak orang lain; 2) Aspek <i>participation</i>, tidak pernah membangun relasi dan membina persahabatan; 3) Aspek <i>social approval</i>, tidak pernah peduli terhadap lingkungan dan menunjukkan rasa simpati pada orang lain; 4) Aspek <i>altruisme</i>, tidak pernah menolong dan mengutamakan kepentingan umum; 5) Aspek <i>conformity</i>, tidak pernah menyerelaskan dengan nilai-nilai dan mengikuti aturan-aturan yang ada di lingkungan

SIMPULAN

Simpulan dari hasil studi yang dilakukan diketahui bahwa instrumen penyesuaian sosial siswa memiliki nilai reliabilitas item dalam kategori istimewa (0,918). Dari 50 butir pernyataan yang dikembangkan setelah diuji validitas (konstruk, skala, dan item) dan reliabilitas. Diperoleh 49 butir pernyataan yang dinyatakan layak digunakan untuk mengukur pilihan penyesuaian sosial siswa sekolah menengah atas.

REFERENSI

- Aminah, A. S., Iffiandra, & Saripah, I. (2020). Strength Based Skill Training Untuk Peningkatan Kekuatan Harapan Siswa. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 4(2), 70–85.
- Cavell, T. (1990). Social Adjustment, Social Performance, and Social Skills. In *Journal of Clinical Child & Adolescent Psychology* (Vol. 19, Issue 2, pp. 111–122).
- Erikson, E. H. (1968). Identity: Youth and crisis. W. W. Norton & Company.
- Fiddler, M. B., & Alicea, M. (1996). Use of a Collective Narrative Process to Articulate Practice-Based Advising Competencies. *NACADA Journal*, 16(1), 14–20. <https://doi.org/10.12930/0271-9517-16.1.14>
- Friskadia Putri Ekinasmara dan Hermien Laksmiwati. (2013). Hubungan Komsep Diri Dan Kebutuhan Berafiliasi Dengan Penyesuaian Sosial Siswa SMPN 8 Madiun. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi.*, 01(02), 1–6.
- Geib, C. W., & Miller, C. A. (1986). *A New Model of Plan Recognition Robert*.
- He, Y. (2009). Strength-based mentoring in pre-service teacher education: A literature review. *Mentoring and Tutoring: Partnership in Learning*, 17(3), 263–275. <https://doi.org/10.1080/13611260903050205>
- Hutson, B. L. (2002). Advising-Based University Studies Course on College Student First-Year Experience. *Research in Higher Education*, 2(1), 4–13.
- Liu, T., Wang, W., Xu, J. (David), Ding, D., & Deng, H. (2021). Interactive effects of advising strength and brand familiarity on users' trust and distrust in online recommendation agents. *Information Technology and People*, 34(7), 1920–1948. <https://doi.org/10.1108/ITP-08-2019-0448>
- Mead, G. H. (1934). Mind, self, and society: From the standpoint of a social behaviorist. University of Chicago press.
- Mualifah, A., Barida, M., & Farhana, Lady. (2019). *The Effect of Self-Acceptance and Social Adjustment on Senior High School Students' Self-Concept*. 719–724.
- Nurul Azizah ; Purwanto, Edy ; Wibowo, M. E. (2020). The Effectiveness of Strength Based Intervention Motivational interviewing Group Counseling to Improve Students' Self Compassion. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(2), 189–193.
- Powers, N., & Wartalski, R. (2021). Junior Faculty Advising for Effective Student Growth and Academic Success: A Qualitative Study. *Teacher-Scholar: The Journal of the State Comprehensive University*, 10(1), 2.
- Putri, I. N., & Dahlia, D. (2020). Kecerdasan Emosional Dan Penyesuaian Sosial Pada Remaja Etnis Tionghoa Di Kota Banda Aceh. *Seurune Jurnal Psikologi Unsyiah*, 3(1), 48–64. <https://doi.org/10.24815/s-jpu.v3i1.15629>
- Ramadhoni, S. R., Wibowo, M. E., & Jafar, M. (2020). *The Impact of the Use of Group Counseling Motivational Interviewing as a Strength-Based Approach to Reduce Students' Disruptive Classroom Behaviors*. 397(Icliqe 2019), 386–392. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200129.049>
- Schreiner, L. A., & Anderson, E. C. (2004). *Strengths-Based Advising By*. 1–11.
- Schreiner, L. A., & “Chip”Anderson, E. (2005). Strengths-Based Advising: A New Lens for Higher Education. *NACADA Journal*, 25(2), 20–29. <https://doi.org/10.12930/0271-9517-25.2.20>
- Selman, R. L. (1990). The growth of interpersonal understanding: Developmental and clinical analyses. Guilford Press.
- Siu, A. F. Y., & Chan, A. H. C. (2020). Multimodal expressive arts in school counselling: a strength-based intervention program for academic underachievers in secondary

- schools. *Asia Pacific Journal of Counselling and Psychotherapy*, 11(2), 139–158. <https://doi.org/10.1080/21507686.2020.1771603>
- Solikhatun, Y. U. (2013). Penyesuaian Sosial Pada Penyandang Tunarungu Di Slb Negeri Semarang. *Educational Psychology Journal*, 2(1), 65–72.
- Stanley, C. T., & Bohnert, A. M. (2011). The moderating effects of organized activities on the relations between body mass and social adjustment in adolescents. *North American Journal of Psychology*, 13(2), 201–218.
- Sufi, M. A., Aspin, & Silondae, D. P. (2020). Hubungan Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Sosial Siswa The Relationship Between Self - Confidence And Social Adjustment Students. *SUBLIMAPSI*, 1(3), 73–79.
- Suyatno, S., & Hidayat, K. N. (2018). Does Emotional Intelligence Affect Social Adjustment Ability among Primary School Students? *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 7(4), 270. <https://doi.org/10.11591/ijere.v7i4.14272>
- Wahyu, A., Purwito, A., & Rahmandani, A. (2018). “Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Penyesuaian Sosial Siswa Boarding School Pondok Pesantren Mujjaddadiyah Kota Madiun.” *Empati*, 7(2), 328–333.